

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*world health organization*), Angka Kematian Ibu sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah kematian ibu sekitar 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang. Hampir semua kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu mengalami penurunan dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 pada tahun 2015 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Komplikasi utama penyumbang 75% kematian ibu adalah perdarahan parah (sebagian besar perdarahan *postpartum* akibat *involusi* yang tidak baik), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (*preklampsia* dan *eklampsia*) dan aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh penyakit malaria dan AIDS selama kehamilan (*World Health Organization*).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi salah satu penyebabnya adalah gangguan pada masa nifas. Dalam masa nifas alat-alat genitalia interna maupun eksterna akan berangur-angsur pulih kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. Perubahan-perubahan alat-alat genitalia ini dalam keseluruhannya disebut involusi (Indriyani, 2013).

Gangguan yang terjadi pada masa nifas salah satunya adalah gangguan proses *involusi* uteri yang tidak sempurna atau yang sering disebut *sub involusi* uteri yang dapat mengakibatkan perdarahan, selain itu adalah *hiperinvolusi* uteri.

Guna mengatasi gangguan masa nifas khususnya dalam proses *involusi uteri*, maka asuhan kebidanan masa *post partum* sangat diperlukan, diantaranya melalui senam nifas. Senam nifas yang dilakukan setelah

melahirkan merupakan salah satu bentuk ambulasi dini untuk mengembalikan perubahan fisik seperti saat sebelum hamil dan mengembalikan tonus otot-otot perut bagian bawah. Kontraksi otot-otot akan membantu proses *involusi* yang dimulai setelah plasenta keluar segera setelah melahirkan. Ambulasi secepat mungkin dan frekuensi sering sangat diperlukan dalam proses *involusi* (Indriyastuti, 2014).

Survey dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani, Nurlaila, R Pranajaya (2015), tentang Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum. Dengan hasil penurunan TFU diketahui baik pada ibu yang melakukan senam nifas. Ada perbedaan terhadap *involusi uteri* pada ibu *post partum* yang diberikan senam nifas, diperoleh $p\text{-value} = 0,03$ ($p\text{ value} \leq 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara senam nifas terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu *post partum* yang dilakukan pemantauan *involusi* uterus selama 14 hari.

PMB Rahayu Amd.Keb merupakan salah satu bidan desa yang membuka praktik di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Bintang yang memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas. Jumlah ibu nifas pada Februari 2019 sampai dengan Maret 2019 di PMB Rahayu sebanyak 16 pasien, dimana salah satunya adalah Ny. N P₂A₀ usia 30 tahun. Proses persalinan Ny. N berlangsung secara normal dan Ny. N berharap proses pemulihan rahimnya juga berlangsung normal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penerapan senam nifas dalam mempercepat *involusi* uterus pada ibu *post partum* terhadap Ny. N di PMB Rahayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Apakah penerapan senam nifas dapat mempercepat *involusi uterus* pada ibu *post partum* terhadap Ny. N di PMB Rahayu Tahun 2019 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan penerapan senam nifas dalam mempercepat *involutio uteri* kepada Ny. N di PMB Rahayu, Amd. Keb. Kec Tanjung Bintang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Ibu Nifas terhadap Ny.N di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas terhadap Ny.N di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.
- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas terhadap Ny. N dengan penerapan senam nifas di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas terhadap Ny. N dengan penerapan senam nifas di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas terhadap Ny. N dengan penerapan senam nifas di PMB Rahayu, Amd.Keb. Kec tanjung Bintang, Kab Lampung Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa sebagai pemahaman pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan penerapan senam nifas dalam mempercepat *involutio uteri*.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK
Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing

mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.

b. Bagi PMB Rahayu

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekan manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.

c. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan melalui penerapan senam nifas terhadap kecepatan involusi uterus pada ibu nifas sehingga dapat memberikan terapi non-farmakologi yang efektif untuk kecepatan *involusi uterus* pada ibu nifas.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas ditujukan kepada Ny. N P₂A₀ usia 30 tahun, yang dilakukan di PMB Rahayu Amd.Keb bertempat di Kec Tanjung Bintang. Kab Lampung Selatan dan dilakukan pula di rumah Ny. N di Desa Jatibaru. Kec Tanjung Bintang. Penulis melakukan asuhan pada bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019.